

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai drama Korea “Our Beloved Summer”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Drama Korea “Our Beloved Summer” merepresentasikan strategi manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis yang penggunaannya ditentukan melalui proses perkembangan karakter dan status kedua tokoh utama, Choi Ung dan Kook Yeon-su. Saat Choi Ung dan Kook Yeon-su berstatus sebagai mantan yang bermusuhan dan masih kukuh dengan pendapat dan ego masing-masing, strategi manajemen konflik yang digunakan merupakan strategi manajemen konflik yang destruktif (*avoidance*, *face-attacking*, dan *verbal aggressiveness*). Sementara, strategi manajemen konflik yang konstruktif (*talk* dan *win-win*) baru dapat digunakan saat Choi Ung dan Kook Yeon-su berstatus sebagai teman dan dapat menerima dan memahami satu sama lain. Perbedaan tujuan hidup Choi Ung dan Kook Yeon-su yang menjadi salah satu alasan dari konflik berkepanjangan di antara mereka dapat diselesaikan ketika keduanya dapat saling menerima dan memahami. Maka, dapat dikatakan bahwa perubahan strategi manajemen konflik yang digunakan disesuaikan dan ditandai dengan perkembangan karakter dan kepribadian tokoh, perubahan tujuan yang ingin dicapai masing-masing tokoh, dan perubahan kondisi emosional tokoh.
2. Dalam tahap denotasi, strategi manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis direpresentasikan ketika hanya kedua tokoh utama yang tampil. Choi Ung dan Kook Yeon-su selalu melakukan manajemen konflik ketika tidak ada orang lain di sekitar

mereka dan hanya ada mereka berdua saja, sekalipun mereka ada di tempat publik. Hal ini menandakan bahwa saat mereka melakukan manajemen konflik, mereka bebas dari gangguan luar atau pihak lain.

Kemudian dalam tahap konotasi, strategi manajemen konflik terkait perbedaan tujuan hidup dalam hubungan romantis direpresentasikan menurut budaya Korea ketika berhadapan dengan konflik. Ketika status Choi Ung dan Kook Yeon-su adalah sepasang mantan kekasih yang bermusuhan dan Kook Yeon-su secara tersirat menuntut Choi Ung untuk bersikap dewasa, budaya Korea yang menghindari pemaksaan membuat Choi Ung juga menghindar (*avoidance*) dengan keluar dari tempat kejadian konflik. Ketika status Choi Ung dan Kook Yeon-su adalah sepasang mantan kekasih yang masih bermusuhan dan menyimpan dendam, mereka saling menyalahkan (*face-attacking*) satu sama lain dan dalam budaya Korea dikatakan sebagai bentuk pertahanan diri dalam situasi yang dianggap tidak adil. Ketika status Choi Ung dan Kook Yeon-su mulai berusaha menjadi teman, Choi Ung yang teringat akan keburukan sikap Kook Yeon-su yang dianggapnya salah membuat Choi Ung (dalam budaya Korea, ia merasa dirinya benar dan di atas Kook Yeon-su sehingga menjadi agresif secara verbal) menyerang Kook Yeon-su secara verbal (*verbal aggressiveness*). Ketika status Choi Ung dan Kook Yeon-su adalah teman yang mulai saling mengerti, Kook Yeon-su yang memahami kesepian Choi Ung menghampirinya dan berusaha menyelesaikan konflik di antara mereka dengan komunikasi langsung (*talk*). Ketika status Choi Ung dan Kook Yeon-su kembali menjadi sepasang kekasih, tetapi mendapati perbedaan keinginan, mereka menjalani diskusi dan menemukan solusi yang disepakati kedua pihak (*win-win*).

Selanjutnya dalam tahap mitos, menggambarkan bagaimana budaya orang Korea ketika berhadapan dengan konflik. *Avoidance* cenderung

dilakukan daripada berkompetisi untuk menghindari pemaksaan. *Face-attacking* dalam bentuk *blaming* dilakukan sebagai bentuk pertahanan diri dari situasi yang dianggap tidak adil. *Verbal aggressiveness* cenderung dilakukan ketika melihat status lawan berada di bawahnya. *Talk* cenderung dilakukan secara interpersonal atau dua mata dengan bertemu langsung. *Win-win* merupakan hasil akhir yang diupayakan karena orang Korea percaya bahwa sebuah konflik dapat ditemukan solusinya dengan diskusi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki kecederungan bersifat subjektif, walaupun disertai oleh berbagai referensi yang mendukung. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan timbulnya opini lain yang berbeda dengan opini peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikembangkan dengan sudut pandang yang berbeda oleh peneliti lain di masa yang akan datang.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi manajemen konflik yang ditampilkan dalam drama sesuai dengan konsep strategi manajemen konflik Joseph A. Devito yang nyata. Namun, drama tersebut bersifat fiktif dan merupakan hasil konstruksi sebuah pihak dengan tujuan tertentu. Oleh sebab itu, khalayak disarankan untuk dapat bijak dalam menerima informasi yang ditampilkan media massa.